



IJPESS
Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science
p-ISSN 2775-765X | e-ISSN 2776-0200
Volume 2, No. 2, September 202 Hal. 150-157
<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess>

Pemahaman Mahasiswa dalam Perwasitan Sepak Bola: Studi Kasus Perkuliahan Sepak Bola

Asep Angga Permadi

Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

Info Artikel:

Diterima :
16 Oktober 2023
Disetujui :
23 November 2023
Dipublikasikan :
26 November 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Garut terhadap peraturan perwasitan sepak bola. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif menggunakan angket pemahaman peraturan perwasitan sepakbola sebagai alat pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari 120 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Garut. Reliabilitas pengumpulan data diuji menggunakan uji Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif untuk menilai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi perwasitan pada mata kuliah sepak bola. sebagian besar dari 120 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap tugas dasar wasit, asisten wasit, dan wasit cadangan, serta signal peluit yang digunakan dalam berbagai situasi permainan. Dengan tingkat kesalahan sekitar 7,5% dalam jawaban, penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap peraturan perwasitan sepak bola di mata kuliah sepak bola termasuk baik. Meskipun ada kesalahan dalam beberapa jawaban terkait dengan signal peluit, mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap tugas-tugas dasar dalam perwasitan sepak bola.

Kata Kunci:

Pemahaman, Mahasiswa,
Perwasitan, Sepakbola

Abstract

The purpose of this study was to assess the understanding of Physical Education Study Program students at Garut University of football refereeing rules. This study used a survey method with a quantitative approach using a questionnaire understanding of football refereeing rules as a data collection tool. The research subjects consisted of 120 students of the Physical Education Study Program at Garut University. Reliability of data collection was tested using Cronbach's Alpha test. Data analysis was carried out using descriptive statistical methods to assess the level of student understanding of refereeing material in soccer courses. most of the 120 students who became research subjects showed a high understanding of the basic duties of referees, assistant referees, and reserve referees, as well as whistle signals used in various game situations. With an error rate of about 7.5% in the answers, this study confirms that students' understanding of football refereeing rules in the soccer course is good. Although there were errors in some answers related to whistle signals, the majority of students showed a strong understanding of the basic tasks in soccer refereeing.

Email:
angga15@uniga.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i2.525>
©2023 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

PENDAHULUAN

Olahraga telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, dari anak-anak hingga dewasa, di mana semua orang terlibat dalam beragam aktivitas olahraga, baik yang ringan maupun yang memerlukan kekuatan fisik (Harahap, 2012). Salah satunya cabang olahraga sepak bola, sebuah olahraga yang sangat populer di masyarakat. Sepak bola bukan hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga mempromosikan interaksi sosial antar individu dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Pertandingan sepak bola melibatkan 11 pemain di setiap timnya dengan tujuan mencetak gol. Olahraga ini telah merambah luas dalam masyarakat Indonesia maupun di seluruh dunia, diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa, baik sebagai pemain maupun penonton, serta tidak terpisahkan adanya peran pengadil lapangan yaitu seorang wasit.

Wasit memiliki peran sentral dalam permainan sepak bola, bertindak sebagai pengatur jalannya pertandingan serta memastikan kepatuhan terhadap aturan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas keputusan terkait pelanggaran-pelanggaran dalam pertandingan, tetapi juga mengontrol keselamatan para pemain (Purwodiharjo & Supriyono, 2022). Dengan pengetahuan yang mendalam tentang aturan permainan, wasit memastikan bahwa pertandingan berjalan sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan, memutuskan tindakan yang diperlukan ketika terjadi pelanggaran, dan memberikan sinyal yang jelas untuk mengkomunikasikan keputusan kepada pemain dan penonton. Selain itu, keberadaan wasit juga membantu memelihara integritas dan fair play dalam sepak bola, menjadi pengawas netral yang mengatur permainan dengan adil tanpa memihak pada salah satu tim. Hal ini memberikan kepercayaan kepada semua pihak yang terlibat bahwa hasil pertandingan didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Pemahaman peraturan perwasitan sangat penting dalam pengembangan seorang mahasiswa di bidang olahraga, terutama sepak bola, hali ini sebagai penunjang dalam peranya nanti dalam proses pengajaran maupun pengembangan diri di Masyarakat, pemahaman perwasitan dengan kemampuan pengajaran dan pelatihan para mahasiswa, yang nantinya akan berperan dalam membentuk generasi atlet dan pelatih yang lebih baik (Cholid, 2023).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Garut harus memiliki kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotor yang baik. Dalam mata kuliah sepak bola, selain memahami aspek kognitif seperti pengertian dan perkembangan sepak bola, mahasiswa juga harus memahami peraturan perwasitan sepak bola. Perkembangan sepak bola di Indonesia saat ini sangat pesat. Terlihat dari liga utama yang sedang berlangsung, banyaknya investor sebagai sponsor, pertandingan liga remaja dan liga mahasiswa di tingkat regional, serta munculnya klub-klub baru di tingkat lokal untuk memperkaya sepakbola di daerah. Hal ini memberikan peluang yang besar bagi individu untuk menjadi pemain, pelatih, dan wasit. Oleh karena itu, pemahaman terhadap materi mata kuliah sepak bola menjadi sangat penting.

Dalam permainan sepak bola, terlibat banyak elemen seperti pemain, cadangan, pelatih, manajer, wasit, petugas kesehatan, media, sponsor, dan penonton. Setiap elemen ini memiliki tugas masing-masing dan perlu saling menghormati agar pertandingan dapat berjalan sesuai aturan yang berlaku (Utomo et al., 2022). Salah satu komponen penting yang tidak dapat diabaikan dalam pertandingan sepak bola adalah wasit. Wasit adalah orang yang memimpin suatu pertandingan. Wasit merupakan seseorang yang bertugas memimpin jalannya pertandingan. Wasit disebut juga pengadil lapangan karena bertugas menegakkan peraturan permainan dan pertandingan berdasarkan fakta yang ada. Keputusan wasit Sebagai pengendali

permainan, tugas wasit adalah menjaga agar pertandingan berjalan menarik, lancar, dan sesuai dengan peraturan permainan dan pertandingan yang berlaku. Tujuan akhirnya adalah menyelenggarakan pertandingan yang aman dan lancar sehingga kedua tim merasa puas dengan kepemimpinan wasit.

Untuk menjadi seorang wasit, terdapat jenjang karir yang harus ditempuh mulai dari wasit remaja dengan sertifikat wasit junior hingga menjadi wasit FIFA dengan sertifikat FIFA. Seorang wasit juga harus memiliki psikologi yang baik pada saat memimpin suatu pertandingan sepak bola, dengan memiliki psikologis yang kuat dan berkarakter tidak akan terpengaruh oleh tekanan-tekanan dalam mengambil keputusan (Permadi et al., 2021). Salah satu syarat untuk menjadi wasit adalah memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Meskipun persyaratan minimal tersebut sama, wasit-wasit memiliki latar belakang pendidikan dan kehidupan yang berbeda, walaupun berhubungan dengan olahraga sepak bola (Mudian & Komarudin, 2015).

Pemahaman memiliki arti yang penting dan mendasar bagi seseorang, karena dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat. Pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah sepak bola sangat penting, mengingat kebutuhan stakeholder terhadap pendidik, pelatih, dan wasit yang profesional semakin tinggi. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih baik dengan memahami setiap materi, termasuk sejarah dan perkembangan sepak bola, serta peraturan perwasitan sepak bola. Hal ini memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari sesuai dengan kompetensi masing-masing. Menurut pemahaman merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami arti dari materi yang dipelajari. Pemahaman termasuk proses kognitif karena berhubungan dengan aktivitas otak. Ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan. Pemahaman merupakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari mengetahui dan mengingat. Pemahaman akan terbentuk jika ada pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman seseorang dapat diukur melalui pengukuran berupa pemberian nilai atau angka berdasarkan kriteria- kriteria tertentu (Nurchaya & Awwaludin, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu tanpa melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tes angket sebagai instrumen pengumpulan data (Yuliani, 2018). Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Instrumen angket terdiri dari 20 pernyataan yang menggambarkan 6 peraturan perwasitan sepak bola sesuai dengan laws of the game 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa yang mengampu matakuliah sepakbola, dengan sampel sebanyak 120 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Garut. Reliabilitas angket diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha setelah menyusun butir soal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah subjek

Tabel 1. Norma Pengkategorian

No.	Kategori Kurva Normal	Kategori
1.	$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$	Tinggi
2.	$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$	Sedang
3.	$X < [\mu - 1,0 \sigma]$	Rendah

Sumber: (Konseptualitas et al., 2018)

Keterangan:

- X: Total jawaban responden
- μ : Mean ideal
- σ : Standar Deviasi ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Garut terhadap peraturan perwasitan sepak bola berdasarkan pengisian angket peraturan perwasitan sepak bola. Teknik penghitungan yang digunakan adalah persentase dengan dua kategori, antara lain: tinggi (baik) dan sedang (kurang) berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal.

Berikut rincian tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi peraturan perwasitan sepak bola berdasarkan masing-masing indikator:

Tabel 2. Hasil Kuisioner Pemahaman Peraturan Perwasitan Speak bola

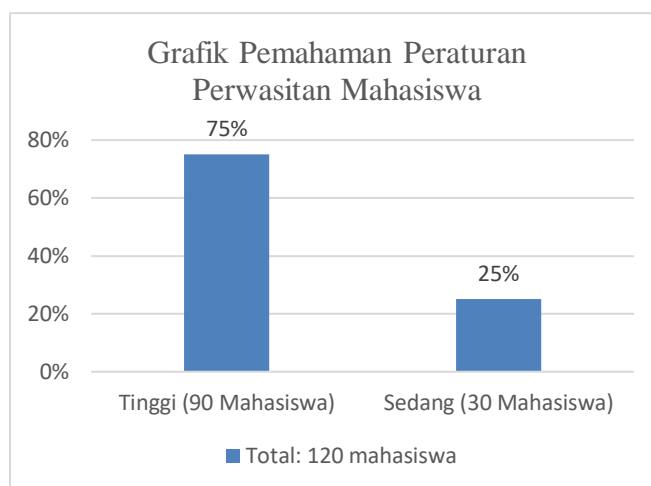
No.	Indikator Pernyataan	Kategori	Interval skor	Frekuensi	
				F (n)	%
1	Tugas Wasit	Tinggi	≥ 70	111	92,5 %
		Sedang	50 – 69	9	7,5 %
2	Tugas Asisten Wasit	Tinggi	≥ 70	118	98,4 %
		Sedang	50 – 69	2	1,6 %
3	Tugas dari Wasit cadangan	Tinggi	≥ 70	114	95 %
		Sedang	50 – 69	6	5 %
4	Pemeriksaan perlengkapan pemain dilakukan ketika permainan sudah berlangsung	Tinggi	≥ 70	17	14,2 %
		Sedang	50 – 69	103	85,8 %
5	Signal peluit pendek dari wasit ditunjukkan untuk memberikan sinyal out	Tinggi	≥ 70	98	81,6 %
		Sedang	50 – 69	22	18,4 %
6	Signal peluit pendek tegas dari wasit ditunjukkan untuk memberikan sinyal pelanggaran	Tinggi	≥ 70	107	89,2 %
		Sedang	50 – 69	13	10,8 %
7	Signal peluit panjang dari wasit ditunjukkan	Tinggi	≥ 70	94	78,3 %

	untuk memberikan sinyal offside	Sedang	50 – 69	26	21,7 %
8	Signal wasit untuk menunjukan offside	Tinggi	≥ 70	100	83,3 %
		Sedang	50 – 69	20	16,7 %
9	Signal wasit untuk menunjukan goal kick/out gawang	Tinggi	≥ 70	100	83,3 %
		Sedang	50 – 69	20	16,7 %
10	Signal wasit untuk menunjukan pelanggaran, out, corner	Tinggi	≥ 70	97	80,8 %
		Sedang	50 – 69	23	19,2 %
11	Signal wasit untuk menunjukan corner	Tinggi	≥ 70	31	25,8 %
		Sedang	50 – 69	89	74,2 %
12	Signal wasit untuk menunjukan lemparan kedalam	Tinggi	≥ 70	40	33,4 %
		Sedang	50 – 69	80	66,6 %
13	Signal asisten wasit untuk menunjukan offside dengan tempat kejadian jauh dengan sisi lapangan	Tinggi	≥ 70	61	50,8 %
		Sedang	50 – 69	59	49,2 %
14	Signal asisten wasit untuk menunjukan offside dengan tempat kejadian dekat dengan sisi lapangan	Tinggi	≥ 70	62	51,6 %
		Sedang	50 – 69	58	48,4 %
15	Signal asisten wasit untuk menunjukan pelanggaran	Tinggi	≥ 70	110	91,6 %
		Sedang	50 – 69	10	8,4 %
16	Signal asisten wasit untuk menunjukan pergantian pemain	Tinggi	≥ 70	118	98,3 %
		Sedang	50 – 69	2	1,7 %
17	Signal asisten wasit untuk menunjukan goal kick (tendangan gawang)	Tinggi	≥ 70	95	79,2 %
		Sedang	50 – 69	25	20,8 %
18	Signal asisten wasit untuk menunjukan corner (tendangan sudut)	Tinggi	≥ 70	114	95 %
		Sedang	50 – 69	6	5 %
19	Pergerakan wasit memimpin jalannya pertandingan	Tinggi	≥ 70	118	98,3 %
		Sedang	50 – 69	2	1,7 %
20	Pergerakan asisten wasit memimpin jalannya pertandingan	Tinggi	≥ 70	104	86,6 %
		Sedang	50 – 69	16	13,4 %

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pemahaman peraturan perwasitan sepakbola pada mahasiswa

No.	Kategori	Interval skor	Frekuensi	
			F (n)	%
1	Tinggi	≥ 70	90	75 %
2	Sedang	50 – 69	30	25 %
Total			120	100

Dari data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi (peraturan perwasitan) sepak bola termasuk dalam kategori tinggi (baik) dengan rincian sebagai berikut. Sebanyak 90 mahasiswa (75%) memiliki pemahaman yang tinggi tentang peraturan perwasitan sepak bola, sedangkan 30 mahasiswa (25%) memiliki pemahaman yang sedang.



Gambar 1. Pemahaman Peraturan perwasitan Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan serta melihat tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Garut terhadap peraturan perwasitan sepak bola. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap peraturan perwasitan sepak bola masuk dalam kategori tinggi (baik), terlihat dari 120 mahasiswa sampel hanya 7,5 % jawaban yang salah, ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa memahami tugas dasar dari wasit, asisten wasit dan wasit cadangan. Hal ini juga terlihat dari jawaban pemberian signal peluit yang dijawab oleh para mahasiswa dengan kesalahan 18,2% untuk jawaban signal peluit out, 10% signal peluit pelanggaran, 20,7% signal peluit offside. Dalam pemberian signal tangan wasit mayoritas semua mahasiswa juga terlihat sudah memahaminya, hal ini terlihat juga dari semua jawaban hanya 16,5% kesalahan untuk jawaban goal kick / out gawang. Dengan rincian sebagai berikut. Sebanyak 90 mahasiswa (75 %) memiliki pemahaman yang tinggi tentang peraturan perwasitan sepak bola, sedangkan 30 mahasiswa (25%) memiliki pemahaman yang sedang. Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat paham yang tinggi (baik) terhadap peraturan perwasitan sepak bola, karena mahasiswa mengikuti proses lebih lama dalam pembelajaran peraturan perwasitan sepak bola. Mahasiswa juga lebih aktif mengikuti materi dan mempraktekkan materi peraturan perwasitan sepak bola.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Garut memiliki pemahaman yang baik terhadap peraturan perwasitan sepak bola. Dari total 120 responden, 90 mahasiswa (75%) menunjukkan pemahaman tinggi, sementara 30 mahasiswa (25%) memiliki pemahaman sedang. Analisis terhadap pengisian angket menegaskan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman mendalam mengenai tugas dasar wasit, signal peluit, dan elemen-elemen perwasitan lainnya. Hanya sekitar 7,5% jawaban yang salah tercatat, menunjukkan tingkat pemahaman yang kuat terhadap topik tersebut. Berdasarkan temuan ini, diduga bahwa durasi pembelajaran yang panjang, partisipasi aktif, dan praktek terfokus membantu pembentukan pemahaman yang kuat pada mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki batasan, seperti datanya hanya berasal dari satu institusi pendidikan. Implikasinya menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi pemahaman mahasiswa. Kesimpulannya, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam bidang pendidikan jasmani dan

olahraga. Pemahaman termasuk proses kognitif karena berhubungan dengan aktivitas otak. Ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan. Pemahaman merupakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari mengetahui dan mengingat. Pemahaman akan terbentuk jika ada pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman seseorang dapat diukur melalui pengukuran berupa pemberian nilai atau angka berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam hal ini mengacu pada pemahaman dalam perwasitan sepak bola studi kasus perkuliahan sepak bola di Pendidikan Jasmani Universitas Garut. Hal ini menunjukkan konsisten dengan literatur sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pemahaman peraturan perwasitan sepak bola dapat bervariasi di antara mahasiswa. Mahasiswa dituntut memiliki kompetensi yang lebih baik lagi dengan memahami setiap materi baik sejarah dan perkembangan sepakbola, peraturan permainan dan permainan serta teknik dasar permainan sepakbola. Sehingga mahasiswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari sesuai dengan kompetensi masing-masing (Anwar, 2018).

Selanjutnya, kami melihat tingkat kesalahan dalam jawaban mahasiswa terkait tugas dasar wasit, asisten wasit, dan wasit cadangan, serta signal peluit dalam berbagai situasi permainan. Tugas wasit perlu dipahami oleh mahasiswa pendidikan jasmani yang mana Wasit adalah pengendali permainan dan bertugas memimpin, mengendalikan permainan agar berjalan menarik, tidak membosankan, dan lancar, sehingga tujuan akhir dari pertandingan yaitu berjalan lancar, aman, dan kedua belah pihak atau tim merasa puas dengan kepemimpinan wasit (Aspa, 2020).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap tugas-tugas dasar wasit dan signal peluit. Hanya sejumlah kecil mahasiswa yang memberikan jawaban yang salah, yang mungkin dapat diatribusikan pada faktor-faktor individu atau kesalahan yang tak terhindarkan dalam penilaian. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi pada pemahaman yang baik, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam materi dan praktek terkait peraturan perwasitan sepak bola dapat menjadi faktor yang mendukung pemahaman yang baik. Selain itu, proses pembelajaran yang lebih lama dapat juga berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa. Namun, penting untuk mencatat bahwa penelitian ini memiliki batasan. Data kami hanya berasal dari satu institusi pendidikan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat langsung generalisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, faktor-faktor lain seperti pengalaman sebelumnya dan metode pengajaran juga dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa, yang mungkin perlu diperdalam dalam penelitian lanjutan. Agar saat pengajaran dapat memberikan edukasi kepada siswa ataupun atlet saat berperan menjadi pelatih pada suatu pertandingan, karena reaksi emosional yang ditimbulkan oleh pemain, pelatih, official maupun supporter dikarenakan kurangnya pemahaman peraturan yang diketahui oleh mereka ditambah lagi kurangnya rasa menghormati terhadap kepemimpinan wasit yang bertugas menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap keputusan wasit sehingga mengakibatkan reaksi emosional di lapangan (Yarmani et al., 2017). Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang tingkat pemahaman mahasiswa terhadap peraturan perwasitan sepak bola dan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pemahaman tersebut. Hasil ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan jasmani dan ilmu olahraga.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah bahwa mayoritas mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Garut memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap peraturan perwasitan dalam sepak bola. Dalam penelitian ini, sebagian besar dari 120 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap tugas dasar wasit, asisten wasit, dan wasit cadangan, serta signal peluit yang digunakan dalam berbagai situasi

permainan. Dengan tingkat kesalahan sekitar 7,5% dalam jawaban, penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap peraturan perwasitan sepak bola di mata kuliah sepak bola termasuk baik. Meskipun ada kesalahan dalam beberapa jawaban terkait dengan signal peluit, mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap tugas-tugas dasar dalam perwasitan sepak bola. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman peraturan perwasitan sepak bola di antara mahasiswa tersebut cukup memuaskan, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam materi tersebut telah berkontribusi pada pemahaman yang baik terhadap peraturan perwasitan dalam sepak bola, sehingga memberikan wawasan yang penting tentang pemahaman mahasiswa terhadap peraturan perwasitan sepak bola dan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pemahaman tersebut. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mata kuliah pendidikan jasmani dan ilmu olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada semua yang terlibat dalam penelitian serta atas kerjasamanya dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2018). Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP PGRI Bangkalan Terhadap Materi Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 2(2), 113–119.
- Aspa, A. P. (2020). Pengaruh Daya Tahan dan Kecepatan, terhadap Kinerja Wasit Sepakbola C1 Nasional PSSI Provinsi Riau. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 3(2), 116–122. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1044>
- Cholid, dkk. (2023). *Perwasitan Sepakbola*.
- Konseptualitas, P., Soal, P. B., & Marengke, M. (2018). *Persepsi Konseptualitas Perakitan Butir Soal* (Vol. 10, Issue 2).
- Mudian, D., & Komarudin. (2015). Penerapan Metode Latihan Keterampilan Psikologis untuk Meningkatkan Kinerja Wasit Sepakbola. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(5), 179–190.
- Nurchaya, Y., & Awwaludin, P. N. (2020). Hubungan Antara Kebugaran Jasmani Dengan Kinerja Wasit Sepak Bola Relationship Between Physical Fitness Performance With Football Referee. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, V No. 1, 1–08. <https://doi.org/10.5614/jskk.2020.5.1.1>
- Harahap, T. P. (2012). Pengembangan Sumber Daya Manusia Keolahragaan (Survei Manajemen Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012). *Journal Sport Area*.
- Permadi, A. A., Subarjah, H., Sidik, D. Z., & Nuryadi, N. (2021). The Influence of Psychological (Mental) Training to Improve the Performance of Football. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 6(2), 162–170. <https://doi.org/10.33222/juara.v6i2.1192>
- Purwodiharjo, E. P., & Supriyono. (2022). Survei Manajemen Perwasitan Sepakbola Di Askab Banyumas Tahun 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport Article History*, 3(2), 570–577. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Utomo, B., Sandi Winata, Y., Dwi Permana, F., Irawan, D., Bukhori, I., kunci, K., & Dasar, T. (2022). Pelatihan Teknik Dasardan Perwasitan Sepak Bola. *Prosidingpengabdian Seminar Nasional Ikip Budi Utomo*. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01>
- Yarmani, Irwanto, D., & Sofino. (2017). Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Law of the Game) Wasit C-2 dan C-1 Asprov PSSI Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(1), 50–55.
- Yuliani, W. (2018). *Quanta Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>